



RESEARCH ARTICLE

KASUS GANGREN PULPA PADA KUNJUNGAN PASIEN DI UPTD PUSKESMAS TABANAN II PERIODE DESEMBER 2023 – FEBRUARI 2024

Nyoman Panji Triadnya P., Ni Putu Ayu Mas Mitha Canisca Putri

Bagian Ilmu Kedokteran Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : mithacaniscaa@gmail.com

ABSTRACT

Pulp gangrene is a dental condition where the pulp tissue has died as the pulp defense system is no longer able to withstand stimulation so that the number of damaged pulp cells increases and occupies most of the pulp space. The occurrence of pulp gangrene is characterized by changes in tooth color that appear brownish or grayish, and in the perforation there is a foul odor resulting from the decay process of germ toxins. From the data obtained, there were 20 cases of pulp gangrene in the UPTD Puskesmas Tabanan II dental polyclinic in December 2023 – February 2024. From the results of epidemiological calculations, it was found that the prevalence of pulp gangrene that had been treated at the UPTD Puskesmas Tabanan II was 0.1%.

Keywords : *Pulp Gangrene, Prevalence, Puskesmas Tabanan II*

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan dan kualitas hidup. WHO mendefinisikan kesehatan mulut sebagai "keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial¹.



Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi, aktivitas (belajar dan bekerja), dan penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup. Belajar adalah suatu usaha untuk menguasai segala sesuatu yang berguna untuk hidup. Menurut konsep Eropa, arti belajar ini agak sempit, hanya mencakup menghafal, mengingat dan memproduksi sesuatu yang dipelajari².

Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada seseorang salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor external. Faktor internal terdiri dari usia dan jenis kelamin. Faktor external terdiri dari pekerjaan, sumber informasi, pengalaman, sosial budaya, dan lingkungan. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar².

Salah satu masalah kesehatan mulut yang sering diabaikan oleh masyarakat adalah gigi berlubang atau karies. Masyarakat akan datang ke dokter gigi jika sudah mengeluh bahwa giginya goyang atau sakit. Padahal hal tersebut merupakan kerusakan yang paling parah terjadi, sehingga gigi seringkali sudah tidak bisa dipertahankan. Kasus karies berhubungan erat dengan rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga oral hygiene. Di poliklinik sering dijumpai pasien dengan oral hygiene yang buruk dimana banyak terdapat karies gigi, kalkulus, dan debris³.

Gangren pulpa adalah keadaan gigi dimana jaringan pulpa sudah mati sebagai sistem pertahanan pulpa sudah tidak dapat menahan rangsangan sehingga jumlah sel pulpa yang rusak menjadi semakin banyak dan menempati sebagian besar ruang pulpa. Sel-sel pulpa yang rusak tersebut akan mati dan menjadi antigen sel-sel sebagian besar pulpa yang masih hidup. Proses terjadinya gangren pulpa diawali oleh proses karies.

Karies dentis adalah suatu penghancuran struktur gigi (email, dentin dan sementum) oleh aktivitas sel jasad renik (mikroorganisme) dalam dental plak³.



Gambar 1. Gangren Pulpa

Jadi proses karies hanya dapat terbentuk apabila terdapat 4 faktor yang saling tumpang tindih. Adapun faktor-faktor tersebut adalah bakteri, karbohidrat makanan, kerentanan permukaan gigi serta waktu. Perjalanan gangrene pulpa dimulai dengan adanya karies yang mengenai email (karies superfisial), dimana terdapat lubang dangkal, tidak lebih dari 1mm. Selanjutnya proses berlanjut menjadi karies pada dentin (karies media) yang disertai dengan rasa nyeri yang spontan pada saat pulpa terangsang oleh suhu dingin atau makanan yang manis dan segera hilang jika rangsangan dihilangkan. Karies dentin kemudian berlanjut menjadi karies pada pulpa yang didiagnosa sebagai pulpitis. Pada pulpitis terdapat lubang lebih dari 1 mm. pada pulpitis terjadi peradangan kamar pulpa yang berisi saraf, pembuluh darah, dan pembuluh limfe, sehingga timbul rasa nyeri yang hebat, jika proses karies berlanjut dan mencapai bagian yang lebih dalam (karies profunda). Maka akan menyebabkan terjadinya gangren pulpa yang ditandai dengan perubahan warna gigi terlihat berwarna kecoklatan atau keabu-abuan, dan pada lubang perforasi tersebut tercium bau busuk akibat dari proses pembusukan dari toksin kuman³.

Kasus gangren pulpa merupakan salah satu kasus yang banyak ditemui pada poliklinik gigi wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabanan II. Pada laporan kasus ini, dilampirkan kasus gangren pulpa pada kunjungan di pasien poliklinik gigi UPTD Puskesmas Tabanan II.

METODE

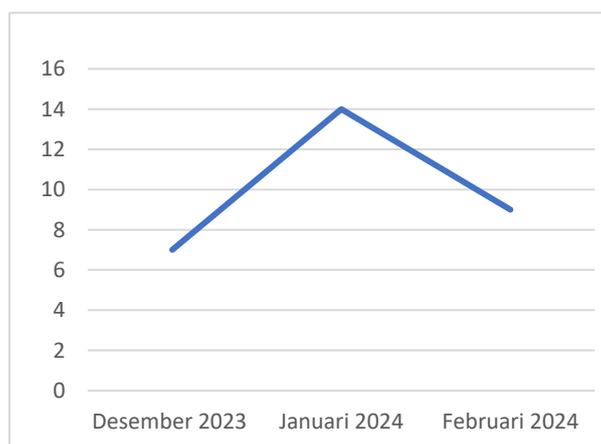
Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan menggunakan data yang diambil dari buku daftar pasien di poliklinik gigi UPTD Puskesmas Tabanan II. Data masing-masing kasus yang ditangani di poli gigi UPTD Puskesmas Tabanan II selama periode Desember 2023 – Februari 2024.

Populasi penelitian ini adalah seluruh jumlah penduduk di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali berjumlah 20.637 jiwa. Sedangkan sampel pada penelitian ini didapatkan melalui data sekunder jumlah kasus gangrene pulpa di poliklinik gigi UPTD Puskesmas Tabanan II selama periode bulan Desember 2023 – Februari 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Bulan/Tahun	Jumlah Kasus
1.	Desember 2023	7
2.	Januari 2024	14
3.	Februari 2024	9
	Total	30

Tabel 1. Jumlah Kasus Gangren Pulpa di Poliklinik Gigi UPTD Puskesmas Tabanan II



Gambar 2. Grafik Jumlah Kasus Gangren Pulpa di Poliklinik UPTD Puskesmas Tabanan II



Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 2 dapat dilihat bahwa kasus gangren pulpa di Puskesmas Tabanan II sebanyak 20 kasus dari total 20.637 jumlah penduduk selama Desember 2023 – Februari 2024. Sehingga prevalensi yang didapatkan yaitu :

$$PR \text{ (Prevalence Rate)} = \frac{\text{Jumlah kasus baru + lama dalam periode tertentu}}{\text{Total semua orang dalam waktu yang diamati}} \times 100\%$$

$$PR \text{ (Prevalence Rate)} = \frac{30}{20.637} \times 100\% = 0,1\%$$

Dari hasil penghitungan epidemiologi didapatkan prevalensi gangren pulpa yang telah dirawat di UPTD Puskesmas Tabanan II sebanyak 0,1%.

PEMBAHASAN

Dari hasil data yang didapatkan, kasus gangren pulpa di poliklinik gigi UPTD Puskesmas Tabanan II bulan Desember 2023 – Februari 2024 sebanyak 30 kasus. Gangren pulpa merupakan salah satu penyakit pulpa yang banyak terjadi di Indonesia.

Gangren pulpa adalah keadaan gigi dimana jaringan pulpa sudah mati sebagai sistem pertahanan pulpa sudah tidak dapat menahan rangsangan sehingga jumlah sel pulpa yang rusak menjadi semakin banyak dan menempati sebagian besar ruang pulpa. Sel-sel pulpa yang rusak tersebut akan mati dan menjadi antigen sel-sel sebagian besar pulpa yang masih hidup. Proses terjadinya gangren pulpa diawali oleh proses karies. Karies dentis adalah suatu penghancuran struktur gigi (email, dentin dan cementum) oleh aktivitas sel jasad renik (mikro-organisme) dalam dental plak. Jadi proses karies hanya dapat terbentuk apabila terdapat 4 faktor yang saling tumpang tindih. Adapun faktor-faktor tersebut adalah bakteri, karbohidrat makanan, kerentanan permukaan gigi serta waktu. Perjalanan gangren pulpa dimulai dengan adanya karies yang mengenai email (karies superfisial), dimana terdapat lubang dangkal, tidak lebih dari 1 mm. Selanjutnya proses berlanjut menjadi karies padadentin (karies media) yang disertai dengan rasa nyeri yang spontan pada saat pulpa terangsang oleh suhu dingin atau makanan yang manis dan segera hilang jika rangsangan dihilangkan. Karies dentin kemudian berlanjut menjadi karies pada pulpa yang didiagnosa sebagai pulpitis. Pada pulpitis terdapat lubang lebih dari 1 mm. pada pulpitis terjadi peradangan kamar pulpa yang berisi saraf, pembuluh



darah, dan pembuluh limfe, sehingga timbul rasa nyeri yang hebat, jika proses karies berlanjut dan mencapai bagian yang lebih dalam (karies profunda). Maka akan menyebabkan terjadinya gangren pulpa yang ditandai dengan perubahan warna gigi terlihat berwarna kecoklatan atau keabu-abuan, dan pada lubang perforasi tersebut tercium bau busuk akibat dari proses pembusukan dari toksin kuman³.

SIMPULAN

Gangren pulpa adalah keadaan gigi dimana jaringan pulpa sudah mati sebagai sistem pertahanan pulpa sudah tidak dapat menahan rangsangan sehingga jumlah sel pulpa yang rusak menjadi semakin banyak dan menempati sebagian besar ruang pulpa. Dari hasil data yang didapatkan, kasus gangren pulpa di poliklinik gigi UPTD Puskesmas Tabanan II bulan Desember 2023 – Februari 2024 sebanyak 30 kasus. Dari hasil penghitungan epidemiologi didapatkan prevalensi gangren pulpa yang telah dirawat di UPTD Puskesmas Tabanan II sebanyak 0,1%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Marthinu, L.T & Bidjuni, M. 2020. Penyakit Karies Gigi Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Utara Tahun 2019. JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut) 3(2):58-64.
2. Ratih, I.A.D.K & Yudita, W.H. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi Pada Narapidana Kelas IIB Rutan Gianyar Tahun 2018. JURNAL KESEHATAN GIGI (*Dental Health Journal*) 6(2):23-26.
3. Sari, E.N. 2013. Laporan Kasus : Gangren Pulpa. Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Agung, Semarang.